

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Seni Indonesia Padangpanjang merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri Seni yang ada di Sumatera Barat. Kampus ini memiliki dua Fakultas yaitu Seni Pertunjukan dan Fakultas Seni Rupa dan Desain. Masing-masing Fakultas terdiri dari beberapa Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Seni Tari. Dalam naungan Fakultas Seni Pertunjukan Program Studi Seni Tari menyelenggarakan program pendidikan formal jenjang Strata 1 dengan isian kurikulum yang memuat berbagai mata kuliah dengan beban SKS masing-masing. Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti di Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang adalah mata kuliah Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda dengan beban 2 SKS.

Program Studi Seni Tari saat ini mempunyai dua kurikulum yaitu kurikulum tahun 2014 dan kurikulum tahun 2019. Kedua kurikulum ini mencantumkan mata kuliah Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda. Pada kurikulum tahun 2014, sebaran mata kuliah pada Tari Jawa, Bali, dan Sunda terdapat pada semester tujuh, sedangkan di kurikulum tahun 2019 terdapat pada semester lima.

Matakuliah Gaya Tari Jawa, Bali, Sunda ini adalah mata kuliah yang baru bagi mahasiswa mayoritas asli Minangkabau. Perbedaan budaya yang wujud dalam ketiga tarian tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Program Studi Seni Tari. Berbagai macam hambatan seperti : gerak, teknik,

tempo musik dari tarian tersebut sangat dirasakan. Di sisi lain, mahasiswa dituntut untuk menuntaskan materi ini agar dapat menyelesaikan perkuliahan ke tahap selanjutnya.

Proses pembelajaran tari Jawa, Bali dan Sunda dilakukan melalui proses demonstrasi di dalam studio. Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung. Pada saat dosen memperagakan, mahasiswa melihat dan mengamati secara detail praktik Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda yang diperagakan oleh dosen. Selanjutnya mahasiswa menirukan apa yang dilakukan oleh dosen. Kenyataan yang ada, capaian dari mata kuliah Gaya Tari Jawa, Bali, dan Sunda tidak sesuai dengan ekspektasi target dari dosen mata kuliah. Terlihat banyaknya mahasiswa yang hanya mengetahui dan melakukan bentuk gerakan dari tari-tari tersebut, akan tetapi mahasiswa tidak mendapatkan rasa atau jiwa dari tari-tarian tersebut, sekalipun dosen secara tidak langsung sudah memberikan arahan dan pemahaman bagi mahasiswanya. Hal ini membuat capaian dari mata kuliah tidak maksimal.

Terkait hal di atas, belum adanya kesinkronan antara gerak, ritme yang diperaktikan mahasiswa dengan kualitas ketiga tarian tersebut sehingga tidak tercipta suatu bentuk keharmonisan diantara peneri dan tariannya. Masalah ini tentu saja memberikan dampak yang kurang baik terhadap keberhasilan perkuliahan secara umum. Kreativitas dosen pengajar untuk menemukan metoda inovatif, tentunya menjadi salah satu solusi dari masalah tersebut. Di tunjang oleh ketiadaan mata kuliah teknik Gaya Tari Jawa Bali dan Sunda yang dalam

kurikulum 2014 sebagai mana yang dijumpai pada kurikulum 2019 menjadi faktor penyebab ketidak mampuan mahasiswa dalam melakukan gerakan-gerakan dengan baik. Hal ini menyebabkan tidak terbangunnya harmonisasi di dalam diri mahasiswa luar budaya Jawa, Bali dan Sunda. Abdillah M Marzuki (2021:3) berpendapat, bahwa Harmoni dalam keragaman social budaya adalah cerminan dari Bhineka Tunggal Ika yang mesti selalu dijaga dan dirawat. Apalagi bila ternyata mata kuliah Tari Jawa, Bali dan Sunda merupakan mata kuliah pokok yang harus di tuntaskan oleh mahasiswa.

Uraian di atas menjadi perhatian serius bagi peneliti untuk kemudian mendorong penelitian ini dilakukan. Peneliti menganggap penelitian tentang keberadaan Tari Jawa Bali dan Sunda di Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang adalah penting bagi menumbuhkan harmonisasi sebagai cerminan Bhineka Tunggal Ika.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana Program Studi Seni Tari sebagai ruang edukasi dan apresiasi seni tari merawat keanekaragaman budaya Jawa, Bali, dan Sunda. Sehingga terbangun harmonisasi yang berperan membentuk masyarakat yang toleran terbuka dan penuh solidaritas.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana Program Studi Seni Tari sebagai

ruang edukasi dan apresiasi seni tari merawat keaneka ragaman budaya Jawa, Bali dan Sunda sehingga terbangun harmonisasi yang berperan membentuk masyarakat yang toleran yang terbuka dan penuh solidaritas.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan akan memberi manfaat baik terhadap penulis sendiri juga mahasiswa Program Studi Seni Tari dan Lembaga. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana membangun harmonisasi Budaya Jawa, Bali, dan Sunda. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam membuat tulisan ilmiah yang baik. Penelitian yang sudah ditulis ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam perspektif yang beda. Selain itu juga bermanfaat bagi menunjang program dari Program Studi Seni Tari untuk membangkit kesadaran betapa pentingnya hubungan sehingga terciptanya harmonisasi antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan khususnya pada mata kuliah praktik seperti gaya Tari Jawa, Bali dan Sunda. Manfaat lain dari penelitian dan penulisan ini adalah sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah praktik budaya lain di Seni Tari dan juga sebagai sumber acuan referensi bagi generasi selanjutnya.